

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bambalamotu

Nur Fadhila

¹Guru Sekolah Menengan Pertama (SMP) Negeri Satap Lelumpang

Corresponding Author: Nur Fadhila E-mail:

ARTICLE INFO

Volume: 1
Nomor : 1

KEYWORDS

Hasil belajar,
Pendidikan agama Islam
Metode simulasi

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode pembelajarn simulasi siswa SMPN 1 Bambalamotu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Bagaimana penerapan metode pembelajaran simulasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 1 Bambalamotu Kab. Pasangkayu, 2). Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMPN 1 Bambalamotu Kab. Pasangkayu, 3). Bagaimana peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam melalui penerapan metode pembelajaran simulasi siswa SMPN 1 Bambalamotu Kab. Pasangkayu. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan tiga kali pertemuan dan satu kali evaluasi. Prosdur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan observsi dan evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I dari 30 jumlah siswa 24 orang yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh 80,00, atau berada pada kategori tinggi. Dimana pada siklus II dari 30 jumlah siswa terdapat 4 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata 90,00 atau berada dalam kategori yang tinggi. Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, Metode Penerapan Pembelajaran Simulasi Siwa SMPN 1 Bambalamotu.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula dimasyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberikan keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.

Masalah besar yang di hadapi oleh Pendidikan nasional, antara lain persoalan mutu, relevansi, efektivitas dan efisiensi pendidikan. Masalah ini menimbulkan keresahan pada masyarakat bahwa pendidikan kita masih rendah mutunya, kurang relevansinya dengan kebutuhan pembangunan,

kurang efektif, dan efisien pelaksanaannya harus ditanggapi dengan serius dan di pecahkan secara komprehensif dan terpadu demi suksesnya pendidikan yang juga berarti pembangunan bangsa.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha pengembangan sumber daya manusia, yang dilakukan secara sistematis, pragmatis dan berjenjang sehingga dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas yang akan mendapat memberikan manfaat dan sekaligus meningkatkan harkat dan martabatnya (Kurniati, Nurdin, & Nurasmawati, 2020). Pemahaman mengenai pendidikan telah membawa manusia pada perbedaan modern di Era Globalisasi sekarang ini, karena begitu besar manfaatnya maka hasil yang di capai itu harus tetap di pertahankan dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan, meliputi berbagai aspek penunjang salah satu diantaranya adalah proses pembelajaran (Evita, Syahid, & Nurdin, 2019). Upaya tersebut mencakup semua komponen pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dalam proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru dan peserta didik, pengadaan buku pelajaran dan sarana belajar lainnya yang berkenaan dengan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional yang Berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada dasarnya pengertian pendidikan adalah usaha dari dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Akan tetapi kenyataan ini di lapangan masih ada guru yang tidak melakukan metode yang disarankan dalam mengajar karena mereka belum paham betul terhadap metode atau system dalam pendidikan tersebut sehingga siswa hanyalah menerima apa yang di katakana pendidik(pasif), padahal kurikulum sekarang siswalah yang seharusnya yang paling aktif dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insane tertentu. Pendidikan dilaksanakan bias saja dirumah tangga, di masyarakat atau di sekolah sebagai satuan pendidikan. Ketiga satuan pendidikan tersebut bukanlah berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi (complementer).

Adapun yang menjadi permasalahan pada penelitian yaitu: yang selalu menggunakan metode ceramah saja sehingga minat siswa dalam mata pelajaran sangat rendah atau kurang di minati. Atas dasar tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Siswa SMPN 1 Bambalamotu Kec. Bambalamotu Kab. Pasangkayu

2. TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar, masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan

bertambahlah ilmu pengetahuan (Evita et al., 2019). Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Belajar adalah berubah. Dalam hal yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku (Amiruddin, Nurdin, & Ali, 2021). Jadi belajar akan membawasesuatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri (Askar, Adawiyah, & Nurdin, 2021). Ada beberapa teori berpendapat bahwa proses belajar itu pada prinsipnya bertumbuh pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep, serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna dari subjek didik. Adanya suatu ketegangan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, disadari maupun tidak disadari. Dalam proses belajar mengajar ini akan di peroleh hasil, yang pada umumnya di sebut hasil pengajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil pembelajaran akan tetapi untuk memperoleh hasil yang optimal, proses belajar harus di lakukan dengan cara sadar dan sengaja secara terorganisasi dengan baik.

Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upayah mengarah aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar. Didalam proses pembelajaran terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Proses pembelajaran merupakan situasi psikologi, dimana banyak di temukan aspek-aspek psikologis ketika proses pembelajaran berlangsung (Askar et al., 2021). Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan situasi psikologis, maka guru di tuntutan untuk memiliki pemahaman tentang psikologi guna memecahkan berbagai persoalan psikologis yang muncul dalam proses pembelajaran.

Nasution dalam proses belajar dapat dibedakan tiga fase atau episode, yakni :

a. Informasi

Dalam setiap pembelajaran, kita peroleh sejumlah informasi, adayang menambah pengetahuan yang kita miliki, ada yang memperhalusatau memperdalamnya, adapula informasi yang bertentangan apa yangtelah kita ketahui sebelumnya, misalnya bahwa tidak ada energi yanglenyap.

b. Transformasi

Informasi itu harus dianalisis, diubah atau ditransformasikedalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakanuntuk hal-hal yang lebih luas dalam hal ini bantuan guru harus diperlukan.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian sampai dimanakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri pribadi seseorang sebagai hasil dari proses belajar yang ditunjukkan dengan berbagai perubahan seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, sikap dan tingkah laku serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Di mana faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut.

2.3 Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Tujuan pendidikan yang ingin di capai, dapat di kategorikan ke dalam tiga bidang yakni bidang kognitif, bidang afektif dan bidang psikomotor. Ketiga-tiganya bukan melainkan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan bahkan membentuk hubungan yang hirarkis (Herminingsih, Nurdin, & Saguni, 2022).

Bentuk hasil belajar itu mencakup tiga bidang, yaitu bentuk hasil kognitif, bentuk hasil belajar afektif, dan bentuk hasil belajar psikomotor. Dari hasil pendapat tersebut dapat di uraikan satu persatu sebagai berikut:

a. Bentuk hasil belajar kognitif

Hasil belajar ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1) Bentuk hasil belajar pengetahuan hafalan.

Cakupan pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu di ingat kembali.

2) Bentuk hasil belajar pemahaman

Bentuk hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan.

3) Bentuk hasil belajar penerapan (Aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan suatu persoalan dengan menggunakan rumus tertentu menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan dan sebagainya.

4) Bentuk hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecahkan, mengurangi sesuatu integrasi (kesatuan yang utuh), menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti.

b. Bentuk Hasil Belajar Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat di ramalkan perubahannya, bila orang bersangkutan telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Sebagai tujuan hasil belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Receiving/attending, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang di dalam diri siswa baik dalam bentuk masalah situasi gejala dan lain-lain.
- 2) Responding atau jawaban, yakni reaksi yang di berikan kepada seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) Evaluating (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengambilan nilai dan kesepakatan terhadap nilai yang diterimanya.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan nilai kedalam satu system organisasi termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, kemantapan serta prioritas nilai yang dimilikinya yang termasuk dalam organisasi ini adalah konsep tentang nilai, organisasi dari pada sistem nilai.

c. Bentuk Hasil Belajar Psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 poin tingkat keterampilan yang antara lain sebagai berikut:

- 1) Gerakan Refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan yang sadar
- 3) Kemampuan konseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan
- 5) Gerakan-gerakan skill, hal ini di mulai dari keterampilan yang sederhana sampai pada keterampilan yang sangat kompleks
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan non decurviso komunikasi, seperti gerakan interpretatif dan sebagainya.

2.4 Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Sutejo, Nurdin, & Syahid, 2021).

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt.

Dari berbagai pengertian Pendidikan Agama Islam diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Sumber Pendidikan Agama Islam

a. Al-qur'an

Suatu umat yang di anugerahkan Tuhan suatu kitab suci Al-qur'an yang di lengkapi dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, dasar-dasar pendidikan mereka adalah bersumber kepada filsafat hidup yang berdasarkan kepada Alqur'an.

Al-qur'an di akui oleh orang-orang islam sebagai firman Allah dan karena ia merupakan dasar bagi hukum mereka ,Al-qur'an merupakan himpunan wahyu Tuhan yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril, Al-qur'an tidak di wahyukan secara keseluruhan tetapi turun secara sebagian-sebagian sesuai dengan timbulnya kebutuhan dalam masa kira-kira 23 tahun. Di turunkannya Alqur'an secara berangsur- angsur bertujuan untuk memecahkan setiap problem yang timbul dalam masyarakat, dan juga menunjukkan suatu kenyataan bahwa pewahyuan total pada suatu waktu adalah mustahil, karena Al-qur'an turunnya petunjuk bagi kaum muslimin dari waktu ke waktu yang selaras dan sejalan dengan kebutuhan yang terjadi. Al-qur'an merupakan kitab pendidikan dan pengajaran secara umum, juga merupakan kitab pendidikan secara khusus pendidikan sosial, moral dan spritual. Tidak di ragukan persoalan bahwa keberadaan Al-qur'an telah memengaruhi sistem pendekatan rasul dan para sahabatnya.

b. Hadist (Sunnah)

Dasar yang kedua selain Al-qur'an adalah Sunnah Rosulullah, amalan yang dikerjakan Rosulullah Saw proses kehidupan sehari-hari menjadi sumber utama Pendidikan Islam karena Allah menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya. Assunah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan rasul yang di maksud dengan pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang yang di ketahui rasul dan beliau memberikan sajad kejadian atau perbuatan itu berjalan, sunnah yang berisi aqidah dan syari'ah, sunnah berisi pedoman (petunjuk) untuk kemasalahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa, untuk itu rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama, beliau sendiri, mendidik semua itu adalah pendidik dalam rangka membentuk manusia muslim dan masyarakat islam.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Zaid, Pettalangi, & Nurdin, 2022).

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang berintikan tigaaspek, yaitu aspek keimanan, ilmu dan amal yang pada dasarnya berisi :

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah SWT dan Rasulnya
- b. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba allah yang beriman dan berilmu pengetahuan.
- c. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran Agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT melalui ibadah sholat umpamanya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan.

2.5 Metode Pendidikan Agama Islam

Sebelum lebih jauh membicarakan tentang metode Pendidikan Agama Islam, maka peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian dari metode Pendidikan Agama

Islam, secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos” dan dalam bahasa Inggris di tulisdengan “Method”. Secara terminologi metode di artikan sebagai tata cara untuk melakukan sesuatu lebih dari dari itu metode di definisikan sebagai cara kerja atau cara yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan sesuatu.

Metode cerita (kisah) adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan baik dari kejadian nyata atau tidak nyata. Cerita adalah peristiwa-peristiwa yang kognitif yang penting, karena mereka meringkas, dalam satu paket padat, informasi, pengetahuan, konteks dan emosi. Dari beberapa penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa cerita mampu mengubah pola pikir tradisional menjadi profesional. Kisah atau cerita mempunyai 2 makna yaitu:

- a) Mengikuti jejak sesuatu, selangkah demi selangkah,
- b) Menyampaikan berita, menceritakan sesuatu dengan seseorang.

Dengan menghubungkan kedua makna tersebut dapat di peroleh pengertian bahwa bercerita atau kisah adalah menyampaikan berita dengan cerita terperinci selangkah demi selangkah.

Metode cerita merupakan metode menerangkan dengan bercerita baik mengenai cerita-cerita masa lampau, perilaku dan kehidupan agar diambil pelajaran bagi umat islam, tentang mana yang di teladani dan manayang harus di tinggalkan.

2.6 Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

a) Dasar Yuridis

secara yuridis pelaksanaan Pendidikan Agama Islam memiliki tiga komponen dasar. Adapun tiga komponen dasar tersebut adalah 16 :

1. Dasar ideal

Dasar ideal ini diambil dari falsafah negara yaitu pancasila, khususnya sila pertama ketuhanan yang maha esa. Hal ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus yakin dan percaya pada Tuhan Yang Maha Esa. Atas dasar hal tersebut, maka dapat dimaknai bahwa pendidikan agama adalah wajib disetiap jenjang pendidikan baik bagi penganut Agama Islam maupun bagi agama yang lain. Hal ini sesuai dengan UU No. 2 tahun 1989 yang menyatakan bahwa setiap jalur dan jenjang pendidikan maka wajib memuat pendidikan agama.

2. Dasar Kontitusional

Dasar Pendidikan Agama Islam bila dilihat atas dasar konstitusional adalah tercantum dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 yang berbunyi : 1. Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa Apabila merujuk pada dasar tersebut memberikan makna tersirat bahwa hanya orang memiliki agama yang boleh berdomisili di Wilayah Negara Kesatuan Indonesia. Bagi yang beragama pemerintah member kebebasan kepada warganya untuk memeluk agama apa saja dengan catatan agama yang mereka ikuti adalah agama yang menyembah Tuhan Yang Maha Esa serta diberi kebebasan menjalankan ibadanya sesuai dengan kepercayaan dan agamanya masing-masing.

3. Dasar operasional

Pada tataran operasional sebenarnya pelaksanaan pendidikan Agama Islam diawali dengan peraturan bersama dua menteri yaitu menteri pendidikan dan kebudayaan adalah Ki Hajar Dewantara dengan menteri Departemen Agama yaitu Abdullah Sigit yang dikeluarkan pada tahun 1947. Adapun kesepakatan yang dihasilkan saat itu adalah pendidikan Agama Islam harus sudah diajarkan pada siswa sekolah rakyat mulai dari kelas IV sampai kelas VI. Karena saat itu situasi dan kondisi Bangsa Indonesia belum stabil, maka kesepakatan dua menteri tersebut belumlah dapat diberlakukan di seluruh tanah air Indonesia.

Namun, aturan di atas pun belum bisa menjamin tercapainya pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia secara menyeluruh khususnya pada jenjang pendidikan. Untuk merealisasikan niat agar di setiap jenjang pendidikan harus ada pendidikan agama.

Selanjutnya pemerintah membuat aturan lagi untuk memperkuat Pendidikan Agama yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama wajib dan wajib diikuti oleh setiap siswa. Hal ini tercantum dalam tahun 1973 yang berbunyi : Diusahakan bertambahnya sarana-sarana yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa termasuk pendidikan agama yang harus dimasukkan dalam kurikulum di sekolah-sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

b) Dasar Religi (Normatif)

Bila ditinjau dari aspek religi (normative), tentunya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah berdasarkan pada Al-qur'an dan Al-Hadis. Sebab Al-qur'an dan Hadis adalah pedoman hidup umat Islam sedunia. Bahkan Rasulullah Saw, menyatakan bahwa hanya orang yang berpegang teguh pada Al-qur'an dan Al-Hadislah yang tidak akan sesat selama-lamanya (HR. Hakim). dasar-dasar pendidikan Agama Islam harus diletakkan atas dasar-dasar ajaran Islam dan perangkat kebudayaannya.

2.7 Pembelajaran Simulasi

1. Pengertian Simulasi

Simulasi adalah mirip dengan latihan, tetapi tidak dalam realitas sebenarnya, melainkan seolah-olah dalam bayangan yang menggambarkan keadaan sebenarnya dalam arti terbatas, tidak meliputi semua aspek. Melalui simulasi terjadi perjumpaan yang mirip dengan perjumpaan ala orang dewasa yang telah matang. Dengan cara ini para peserta akan memperoleh esensi dari pada situasi, melalui prosedur dengan tanpa adanya kecemasan kalau-kalau melakukan tindakan atau pertimbangan yang salah.

Antara simulasi dengan pengembangan keterampilan terdapat hubungan yang erat, Jemieton telah mencoba meneliti hubungan tersebut. Ia berhasil mendefinisikan komponen-komponen keterampilan dasar yang meliputi: waktu (timing), kunci (keys), umpan balik (feedback), ramalan/ dugaan sebelumnya (anticipate), pembuatan keputusan (decisionmaking), dan transfer belajar (transfer of learning) (Nurdin, Nurliana, & Mashuri, 2022).

Komponen-komponen tersebut penting artinya dalam rangka mendesain dan menggunakan simulasi. Bermain (role playing), adalah tindakan di luar peranan yang ditentukan sebelumnya, karena tujuan adalah menciptakan kembali gambaran historis masa silam, peristiwa ini mungkin terjadi pada masa mendatang, peristiwa-peristiwa sekarang yang berarti, atau situasi-situasi bayangan pada suatu tempat dan waktu tertentu (Ismi, Nurdin, & Kuliahana, 2020). Siswa bertindak menggambarkan tindakan orang lain, sehingga dia memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pribadi dan motivasi yang mendorong tingkah lakunya.

Permainan simulasi, di mana siswa menerima peranan-peranan khusus sebagai pembuatan keputusan, berbuat seolah-olah mereka terlibat secara aktual dan situasi itu, misalnya permainan monopoli yang menggambarkan kesibukan dalam suatu daerah perumahan. Perkembangan strategi simulasi dapat digambarkan kembali pada paling tiga acentor, yaitu pelatihan simulator (simulator trainer), pemain (player), dan bermain peran (role playing). Pelatih simulator dikembangkan oleh industri ruang angkasa dengan maksud mengajar para pilot. Permainan telah menjadi bagian dari budaya dan biasanya dianggap menyenangkan dan merangsang. Dikalangan individu biasanya terjadi perjumpaan dan persaingan dan menggunakan beberapa tingkat keterampilan tertentu. Bermain peranan adalah alami dari kegiatan-kegiatan bermain anak-anak. Mereka senang melakukan bermacam-macam peranan yang pernah dilihatnya dan dimainkan orang lain.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Simulasi

1) Kelebihan simulasi

- a) kegiatan simulasi secara alami mendorong motivasi para siswa agar berpartisipasi,
- b) strategi ini mendorong para guru untuk mengembangkan kegiatan simulasi mereka sendiri dengan atau tanpa bantuan para siswa,
- c) strategi ini memungkinkan berbagai tipe eksperimen yang tidak mungkin dilaksanakan dalam lingkungan nyata,
- d) strategi ini mengurangi tingkat abstraksi, sebab siswa secara langsung terlibat dalam kegiatan,
- e) strategi ini tidak menuntut keterampilan berkomunikasi pada parasiswa. Mereka hanya perlu mengemukakan yang sederhana saja,
- f) strategi ini menuntut interaksi antar siswa yang akan menciptakan keakraban dalam kesatuan kelas.

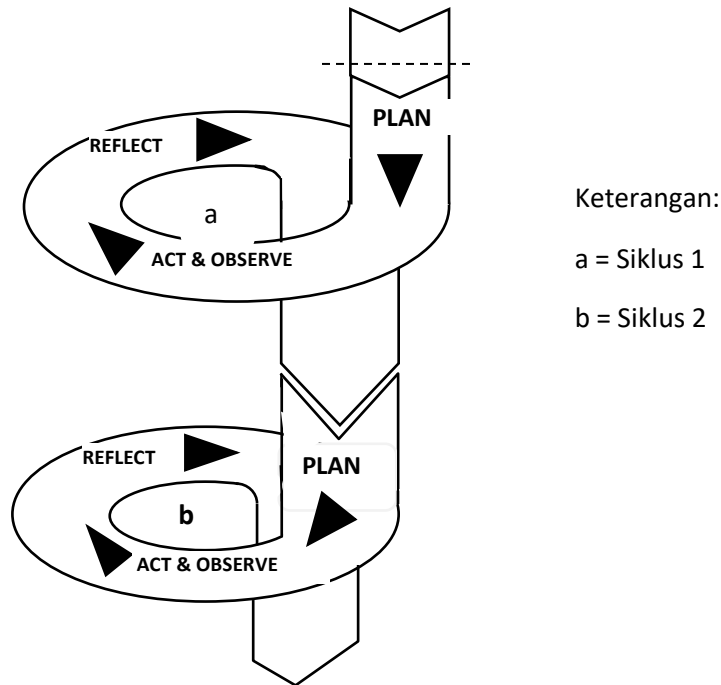
- g) strategi ini menimbulkan sambutan positif dari para siswa yang lamban, tak beruntung, atau kurang bermotivasi,
 - h) kegiatan-kegiatan simulasi memajukan dan mengajari kegiatan berpikir kritis, sebab mereka aktif menganalisis berbagai tindakan/ gerakanserta berbagai konsekuensinya,
 - i) strategi ini memungkinkan para guru bekerja sama secara luas dengan para siswa sesuai dengan kemampuan mereka pada waktu itu.
- 2) Kelemahan simulasi
- a) efektifitas strategis dalam memperbaiki belajar bukan berdasarkan pada penelitian,
 - b) strategi ini sangat mahal jika simulasi itu bersifat komersial dengan alasan untuk menambah motivasi,
 - c) masih banyak orang yang mempertanyakan validitas teknik simulasi berhubung dengan simulasi itu tidak dilaksanakan dalam situasi senyatanya, tetapi hanya dalam bayangan belaka yang masih samar samar,
 - d) strategi ini menuntut pengelompokkan siswa secara luas sehingga sering terjadi gerakan perpindahan, baik dalam kelas maupun dalam ruangan, jadi sangat merepotkan guru dan siswa,
 - e) kegiatan- kegiatan simulasi menunjukkan hubungan yang lebih informal antara guru dan siswa. Keadaan ini dapat menyebabkan guru dan siswa merasa senang, oleh sebab menimbulkan perubahan terhadap hubungan guru dan siswa yang selama ini dipandang normaldi sekolah,
 - f) strategi ini kadang-kadang mengundang kritik orang tua berhubung kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara bermain-main.

3. METODOLOGI

Jenis penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersma-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu.

Desain penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Arikunto.2007:16). Desain model penelitian Kemmis dan McTaggart, pada setiap siklus yang dilaksanakan terdiri atas empat komponen yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *Reflecting* (refleksi). Ketika pelaksanaan, komponen *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan. Kedua komponen tersebut digabungkan karena antara implementasi *acting* dan

observing merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, karena harus dilakukan pada satuan waktu yang sama. Berikut desainnya seperti pada Gambar 1



Gambar 1. Diagram Alur Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bambalamotu yang beralamat di Jalan Trans Sulawesi. No. 208, Kelurahan Bambalamotu Bambalamotu Kecamatan Bambalamotu Propinsi Sulawesi Barat. Waktu persiapan penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juli 2020, sedangkan waktu penelitian dilakukan bulan Agustus tahun 2020 pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 tahun ajaran yang mengacu pada kurikulum 2013. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIIID dengan jumlah siswa 30 orang yakni 15 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi di SMPN 1 Bambalamotu.

Pembelajaran simulasi yang diterapkan di SMPN 1 Bambalamotukhususnya bidang study Pendidikan Agama Islam menurut parapendidik yang ada di SMPN 1 Bambalamotujarang diterapkan, akantetapi menurut para pakar pendidikan metode pembelajaran simulasisangatlah baik diterapkan dalam proses pembelajaran.

“Dengan di terapkannya pembelajaran simulasi SMPN 1 Bambalamotu itu sangat baik larena dapat menghilangkan kejenuhan siswa sehingga siswa aktif dalam proses belajar mengajar jadi guru dapat melakukan Tanya jawab tidak hanya menjelaskan saja” (wawancara tgl 24 Juli 2020 di sekolah).

1. Kegiatan pendahuluan

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMPN 1 Bambalamotu, maka penulis mengambil data dokumentasi sekolah dari hasil belajar siswa.

Tabel 1. Skor Nilai Sebelum Pembelajaran Simulasi

No	Nama Siswa	Nilai
1	Aryandika Anugrah F	78
2	Dani Saputra	78
3	Dedi	78
4	Egi	78
5	Fachril Fajar. A	79
6	Firhan	78
7	Galang Saputra	75
8	Ibnul Kayyim	78
9	Anita	80
10	Hikma	80
11	Ica Adelia	82
12	Irma	80
13	Lilis Safitri	80
14	Linda Mandasari	85
15	Lutpia	80
16	Imran	78
17	M. Farel Assegaf	80
18	M. Arsad	80
19	M. Egiliano	78
20	M. Fatir	78
21	M. Mulqizaki	78
22	M. Zikri Afdilla	78
23	Rahmatulla	78
24	Masita	80
25	Nila Asmarani	85
26	Nur Anriani	85
27	Nur Fadilah	85
28	Riski Ramadani	85
29	Sandra	85
30	Syafira	85

Pada table di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelasVIIIIDSMPN 1 Bambalamotu sebelum pelaksanaan tindakan, bahwa secara klasikal siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 78. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa belum menampakkan pengetahuan awal tentang pokok bahasan pada pelajaran pendidikan agama islam siswa SMPN 1 Bambalamotu, hal ini diperlukannya tindakn khusus pada pelaksanaan pembelajaran di kelas.

4.2 Peningkatan Hasil Belajar setelah Penerapan Pembelajaran Simulasi

Adapun hasil belajar siswa kelasVIIIID SMPN 1 Bambalamotu sebagai berikut:

Tabel 2. Data nilai hasil belajar SMPN 1 Bambalamotu

No	Nama	Sebelum dilakukan Tindakan	Siklus 1	Siklus II
1	Aryandika Anugrah F	78	80	85
2	Dani Saputra	78	80	83
3	Dedi	78	80	85
4	Egi	78	80	80
5	Fachril Fajar. A	79	80	85
6	Firhan	78	85	87
7	Galang Saputra	75	80	82
8	Ibnul Kayyim	78	85	85
9	Anita	80	85	85
10	Hikma	80	85	85
11	Ica Adelia	82	85	88
12	Irma	80	82	85
13	Lilis Safitri	80	83	85
14	Linda Mandasari	85	88	88
15	Lutpia	80	82	85
16	Imran	78	80	82
17	M. Farel Assegaf	80	82	85
18	M. Arsad	80	82	85
19	M. Egilianto	78	80	82
20	M. Fatir	78	80	82
21	M. Mulqizaki	78	80	82
22	M. Zikri Afdilla	78	80	85
23	Rahmatulla	78	80	80
24	Masita	80	82	85
25	Nila Asmarani	85	87	90
26	Nur Anriani	85	88	90

27	Nur Fadilah	85	88	88
28	Riski Ramadani	85	90	93
29	Sandra	85	91	95
30	Syafira	85	86	88

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar

No	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Kategori
1	0-45	0	Sangat rendah
2	55-64	0	Rendah
3	65-79	13	Sedang
4	80-89	26	Tinggi
5	90-100	4	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan Metode Simulasi berkategori tinggi dimana terdapat 26 siswa yang memiliki rata-rata 80-85 dan berkategori sangat tinggi terdapat 4 siswa.

4.3 Pembahasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Simulasi

1 Tindakan Siklus I

Adapun tahap penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Bambalamotu adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

- 1) Membuat lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa ketika menerapkan pembelajaran simulasi.
- 2) Membuat soal yang diujikan.
- 3) Membuat soal ulangan harian.

Tahap ini merupakan awal bagi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran simulasi siswa SMPN 1 Bambalamotu, dengan tahap tersebut maka membantu pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran simulasi siswa SMPN 1 Bambalamotu.

1) Kegiatan awal

- (a) Pemberian motivasi
- (b) Memberikan penjelasan tentang materi yang akan disajikan.
- (c) Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok
- (d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi selama 15 menit
- (e) Menyelesaikan masalah pada kartu bebaran
- (f) Peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan benar

- 2) Kegiatan inti
 - (a) Dapat menyelesaikan soal pada kartu soal
 - (b) Menghubungkan konsep pada hasil yang dicapai
 - (c) Hasil Menarik kesimpulan hasil permainan
- 3) Kegiatan akhir

Siswa mencatat konsep yang dibacakan oleh pendidik

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan pendidikan membagi tiga pertemuan. Pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan proses pembelajaran, dan pertemuan ketiga melaksanakan tes. Pada pembelajaran simulasi siswa lebih diaktifkan dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dengan cara acak sehingga anggotanya bervariasi (berkolaborasi antara perempuan dan laki-laki) kemudian memberi motivasi dan menjelaskan kembali secara detail tata cara pelaksanaan simulasi. Bagi kelompok yang berhasil menyelesaikan masalah yang akan dikaji diberikan penghargaan dalam bentuk pujian.

Langkah-langkah yang digunakan terhadap pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran simulasi sebagai berikut:

- 1) Pertemuan pertama
 - (a) Peneliti membuka pelajaran
 - (b) Peneliti menjelaskan materi sebelumnya untuk menghubungkan pada materi yang akan dibahas
 - (c) Peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok dari laki-laki dan perempuan yang ada dalam satu kelompok
 - (d) Peneliti menutup pelajaran
 - (e) Peneliti memberikan tugas pada siswa
- 2) Pertemuan kedua
 - (a) Peneliti membahas tugas kemudian membuka pelajaran
 - (b) Peneliti melaksanakan pelajaran seperti biasanya dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi dan menjelaskan kepanasan tulis hal-hal yang dianggap penting dan sulit oleh peserta didik
 - (c) Meningkatkan pelaksanaan permainan dengan memperbanyak mengerjakan soal
 - (d) Peneliti menutup pelajaran dengan menuntun siswa membuat kesimpulan sendiri yang akhirnya dibarengi oleh pendidik yang menjadi bahan catatan siswa
- 3) Pertemuan ketiga
Pada pertemuan ketiga peneliti memberikan soal ujian kepada siswa untuk menjawab dengan benar sesuai dengan materi yang telah diajarkan, selanjutnya siswa diminta untuk membacakan dan menuliskannya di depan kelas yang diamati oleh siswa dan peneliti dan pada akhirnya diislah bersama-sama, kegiatan ini dikontrol selama proses pembelajaran tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I.
- 4) Observasi dan evaluasi

1. Observasi

Pada tahap ini hal-hal yang diobservasikan dalam proses pembelajaran adalah sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran diantaranya, keaktifan seluruh siswa selama belajar, sikap dalam menerima pelajaran, kemampuan menyelesaikan tugas-tugas hasil observasi terhadap siswa merupakan hal-hal sebagai berikut:

- a) Pada pertemuan pertama siswa belum dapat menangkap secara maksimal maksud dari petunjuk pembelajaran
- b) Sebagian siswa nampak masih kesulitan dalam memahami pengertian dan mengaplikasikan
- c) Sebagian siswa masih banyak siswa bertanya kepada temannya bila menemukan kosakata yang tidak mampu dipahami secara jelas.
- d) Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dengan instrument yang sudah disiapkan (pedoman observasi).

2. Evaluasi

Setelah dua (2) kali pertemuan, pertemuan ketiga diadakan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada tindakan siklus I untuk melihat sejauh mana siswa memahami pelajaran tersebut yang diberikan. Berikut ini hasil perolehan nilai observasi tentang aktifitas belajar siswa kelas VIII D.

Tabel 4. Data Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1	Aryandika Anugrah F	80
2	Dani Saputra	80
3	Dedi	80
4	Egi	80
5	Fachril Fajar. A	80
6	Firhan	85
7	Galang Saputra	80
8	Ibnul Kayyim	85
9	Anita	85
10	Hikma	85
11	Ica Adelia	85
12	Irma	82
13	Lilis Safitri	83
14	Linda Mandasari	88
15	Lutpia	82
16	Imran	80

17	M. Farel Assegaf	82
18	M. Arsad	82
19	M. Egilianto	80
20	M. Fatir	80
21	M. Mulqizaki	80
22	M. Zikri Afdilla	80
23	Rahmatulla	80
24	Masita	82
25	Nila Asmarani	87
26	Nur Anriani	88
27	Nur Fadilah	88
28	Riski Ramadani	90
29	Sandra	91
30	Syafira	86

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa hasil tes beajar siswa kelas VIIID pada saat menerima mata pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi adalah dari jumlah siswa 30 orang, yang mempunyai nilai rata-rata 0-54– 55-64 (Sangat Rendah, Rendah) tidak ada, sedangkan siswa yang mempunyai nilai rata-rata 80-89 (Tinggi) sebanyak 28 orang, sedangkan yang mempunyai nilai rata-rata 90-100 (Sangat Tinggi) sebanyak 2 orang, itu tandanya masih kurang atau perlu diadakan tindakan Siklus II.

d. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, pembelajaran belum sepenuhnya berjalan baik/ sempurna. Tahap refleksi yang dilakukan antara peneliti secara kolaboratif disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu:

Pada siswa, kelemahan yang teramati adalah sebagian siswa belum dapat menangkap secara maksimal maksud para petunjuk materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi di atas, maka penelitian ini dilanjutkan dengan tindakan siklus II karena indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini belum tercapai.

4.4 Tindakan siklus II

a. Perencanaan

Dengan berdasarkan hasil observasi, evaluasi refleksi pada tindakan siklus I, maka peneliti merencanakan siklus II. Kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan tindakan siklus I akan diperbaiki pada siklus II ini dengan harapan agar hasil belajar siswa dalam menerima materi pelajaran dapat ditingkatkan.

a. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini proses pembelajaran simulasi, dilaksanakan kembali sebagai rangkaian pelaksanaan penelitian ini dengan memperhatikan hasil refleksi pada tindakan siklus I. pada siklus II pendidik melaksanakan pembelajaran di kelas dengan mengikuti pembelajaran yang

telah dibuat pada pertemuan pertama, materi yang diajarkan pada siklus II adalah lanjutan pokok bahasan sebelumnya. Selama berada pada siklus II kegiatan pembelajaran dilaksanakan sama seperti pelaksanaan tindakan siklus I. Selama proses belajar berlangsung teman sejawat mengobservasi jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

4.5 Observasi dan evaluasi

a. Observasi

Proses pembelajaran pada tindakan siklus II ini telah mengalami peningkatan dari siklus I, dari hasil observasi siswa sudah bersama-sama melaksanakan proses pembelajaran dengan tepat dan hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa sudah dapat memahami dengan baik serta menyadari hakikat serta keunggulan pembelajaran dengan metode yang telah diterapkan
2. Para siswa lebih konsentrasi penuh dalam mengerjakan latihan-latihan pembelajaran, serta aktif bertanya.
3. Pada saat mengerjakan latihan-latihan yang diberikan, guru terkadang menguji dengan cara bertanya dan siswa spontan menjawab.

b. Evaluasi

Kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes tindakan siklus II secara individual untuk melihat tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Berikut data perolehan nilai hasil belajar siswa SMPN 1 Bambalamotu.

Tabel 5. Data Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1	Aryandika Anugrah F	85
2	Dani Saputra	83
3	Dedi	85
4	Egi	80
5	Fachril Fajar. A	85
6	Firhan	87
7	Galang Saputra	82
8	Ibnul Kayyim	85
9	Anita	85
10	Hikma	85
11	Ica Adelia	88
12	Irma	85
13	Lilis Safitri	85
14	Linda Mandasari	88
15	Lutpia	85

16	Imran	82
17	M. Farel Assegaf	85
18	M. Arsad	85
19	M. Egilianto	82
20	M. Fatir	82
21	M. Mulqizaki	82
22	M. Zikri Afdilla	85
23	Rahmatulla	80
24	Masita	85
25	Nila Asmarani	90
26	Nur Anriani	90
27	Nur Fadilah	88
28	Riski Ramadani	93
29	Sandra	95
30	Syafira	88

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa hasil tes beajar siswa kelas VIIID pada saat menerima mata pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi adalah dari jumlah siswa 30 orang, yang mempunyai nilai rata-rata 0-54 – 55-64 (Sangat Rendah, Rendah) tidak ada, sedangkan siswa yang mempunyai nilai rata-rata 80-89 (Tinggi) sebanyak 26 orang, sedangkan yang mempunyai nilai rata-rata 90-100 (Sangat Tinggi) sebanyak 4 orang, Itu Mengalami Peningkatan Dari Siklus I Ke Siklus II.

4. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan siklus II tersebut telah menunjukkan keinginan yang tinggi serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa juga menampakkan kesadaran dalam memahami hakikat pembelajaran dengan metode tersebut serta semangat yang tinggi pada tiap individu dalam mengerjakan latihan-latihan serta tugas-tugas yang di berikan.

Dengan demikian dalam pembelajaran simulasi sangat efektif digunakan karena dapat membantu siswa menemukan jati diri di dalam dunia social dan memecahkan masalah dalam bentuk kelompok.

5. KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran simulasi dalam Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran simulasi diterapkan di SMPN 1 Bambalamotu khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIIID. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Simulasi Diberikan beberapa tahap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu tahap pertama di mulai dari persiapan, yang kedua pelaksanaan tindakan, dan dilakukan Observasi dan Evaluasi, dan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Simulasi Siswa sudah dapat memahami dengan baik serta menyadari hakikat, keunggulan dalam pembelajaran dengan metode yang telah diterapkan, para siswa lebih konsentrasi penuh dalam

mengerjakan latihan-latihan pembelajaran serta aktif bertanya, pada saat mengerjakan latihan-latihan yang diberikan terkadang menguji dengan cara bertanya dan siswa spontan menjawab pertanyaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Muhammad 2004, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amiruddin, A., Nurdin, N., & Ali, M. (2021). Islamic Education Teacher Communication Strategy in Increasing Students' Learning Interest. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(1), 41-61.
- Askar, A., Adawiyah, A., & Nurdin, N. (2021). Understanding Students' Psychological Distress Complaints through Online Academic Advising Support. *Medico Legal Update*, 21(3), 162-167.
- Anita Sri 2002, Definisi Simulasi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, 2004, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharmisi, 2002. Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori. Moh 2007 Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: PT. Wacana Prima.
- Budi ningsih, 2012. Belajar Dan Pembelajaran Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dian Andayani Abdul Majid, 2006 Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset
- Engkoswara dan Aan Komaria, 2012. Administrasi Pendidikan Cet.1; Bandung: Alfabeta.
- Evita, E., Syahid, A., & Nurdin, N. (2019). Understanding Students' Learning Outcomes Differences Through the Application of the Market Place Activity Type of Cooperative Learning Model and the Application of Conventional Learning Models *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1), 67-85.
- Hamlik, Oemar, 2002. Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi, PT. Bumi Aksara Jakarta.
- Herminingsih, H., Nurdin, N., & Saguni, F. (2022). *Pengaruh Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Siswa*. Paper presented at the Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Ismi, I., Nurdin, N., & Kuliahana, A. (2020). Teaching present progressive tense through whole brain method to the eight grade students of SMP Negeri 3 Palu. *Datokarama English Education Journal*, 1(2), 44-55.
- Kunandar, 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniati, K., Nurdin, N., & Nurasmawati, N. (2020). Improving Students' Cognitive and Affective Domains Students through Fostering Teacher Development *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(2), 56-70.

- Nurdin, N., Nurliana, N., & Mashuri, S. (2022). Online Islamic Religious Education Learning During Covid-19 Pandemic *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 38-52.
- Moenawar, 2004, Kembali Kepada Al-Quran Dan As-Sunnah, Jakarta: Raja Garapindo Persada.
- Nasution 2003, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta: PT. BumiAksara.
- Nurdin, N., Nurliana, N., & Mashuri, S. (2022). Online Islamic Religious Education Learning During Covid-19 Pandemic *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 38-52.
- Rusman 2012, Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesional Guru Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya Wina, 2013. Penelitian pendidikan jenis, metode dan prosedur, Jakarta :Kencana.
- Sardiman, 2003. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.
- Sugiono 2006, Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta.
- Suharjo 2007, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksra.
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Jakarta: PT. Bumi Aksara,2003.
- Suparta 2006, Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Sutejo, E., Nurdin, N., & Syahid, A. (2021). The Implementation of Islamic Education in Building Preprimary Disabled Students Character *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(2), 41-58.
- SyaifulSagala, 2013. Administrasi Pendidikan Kontemporer Cet. VII; Bandung: Alfabeta.
- Syihab, H. Z. A,1998. Aqidah Ahlus Sunnah Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta 13220.
- Tohirin, 2005. Psikologi Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- Zakiah Daradjat, 2004, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta; PT.Bumi Aksar
- Amiruddin, A., Nurdin, N., & Ali, M. (2021). Islamic Education Teacher Communication Strategy in Increasing Students' Learning Interest. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(1), 41-61.
- Askar, A., Adawiyah, A., & Nurdin, N. (2021). Understanding Students' Psychological Distress Complaints through Online Academic Advising Support. *Medico Legal Update*, 21(3), 162-167.
- Evita, E., Syahid, A., & Nurdin, N. (2019). Understanding Students' Learning Outcomes Differences Through the Application of the Market Place Activity Type of Cooperative Learning Model and the Application of Conventional Learning Models *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1), 67-85.
- Herminingsih, H., Nurdin, N., & Saguni, F. (2022). *Pengaruh Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Siswa*. Paper presented at the Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIES) 5.0, Palu.

- Kurniati, K., Nurdin, N., & Nurasmawati, N. (2020). Improving Students' Cognitive and Affective Domains Students through Fostering Teacher Development *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(2), 56-70.
- Nurdin, N., Nurliana, N., & Mashuri, S. (2022). Online Islamic Religious Education Learning During Covid-19 Pandemic *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 38-52.
- Sutejo, E., Nurdin, N., & Syahid, A. (2021). The Implementation of Islamic Education in Building Preprimary Disabled Students Character *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(2), 41-58.
- Zaid, Z., Pettalongi, S. S., & Nurdin, N. (2022). Implementation of School-Based Management in Improving the Quality of State Islamic Junior High School. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(8), 3448-3455.
- Amiruddin, A., Nurdin, N., & Ali, M. (2021). Islamic Education Teacher Communication Strategy in Increasing Students' Learning Interest. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(1), 41-61.
- Askar, A., Adawiyah, A., & Nurdin, N. (2021). Understanding Students' Psychological Distress Complaints through Online Academic Advising Support. *Medico Legal Update*, 21(3), 162-167.
- Evita, E., Syahid, A., & Nurdin, N. (2019). Understanding Students' Learning Outcomes Differences Through the Application of the Market Place Activity Type of Cooperative Learning Model and the Application of Conventional Learning Models *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1), 67-85.
- Herminingsih, H., Nurdin, N., & Saguni, F. (2022). *Pengaruh Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Siswa*. Paper presented at the Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Kurniati, K., Nurdin, N., & Nurasmawati, N. (2020). Improving Students' Cognitive and Affective Domains Students through Fostering Teacher Development *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(2), 56-70.
- Sutejo, E., Nurdin, N., & Syahid, A. (2021). The Implementation of Islamic Education in Building Preprimary Disabled Students Character *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(2), 41-58.
- Zaid, Z., Pettalongi, S. S., & Nurdin, N. (2022). Implementation of School-Based Management in Improving the Quality of State Islamic Junior High School. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(8), 3448-3455.
- Amiruddin, A., Nurdin, N., & Ali, M. (2021). Islamic Education Teacher Communication Strategy in Increasing Students' Learning Interest. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(1), 41-61.
- Askar, A., Adawiyah, A., & Nurdin, N. (2021). Understanding Students' Psychological Distress Complaints through Online Academic Advising Support. *Medico Legal Update*, 21(3), 162-167.

- Evita, E., Syahid, A., & Nurdin, N. (2019). Understanding Students' Learning Outcomes Differences Through the Application of the Market Place Activity Type of Cooperative Learning Model and the Application of Conventional Learning Models *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1), 67-85.
- Herminingsih, H., Nurdin, N., & Saguni, F. (2022). *Pengaruh Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Siswa*. Paper presented at the Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIES) 5.0, Palu.
- Kurniati, K., Nurdin, N., & Nurasmawati, N. (2020). Improving Students' Cognitive and Affective Domains Students through Fostering Teacher Development *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(2), 56-70.
- Sutejo, E., Nurdin, N., & Syahid, A. (2021). The Implementation of Islamic Education in Building Preprimary Disabled Students Character *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(2), 41-58.
- Amiruddin, A., Nurdin, N., & Ali, M. (2021). Islamic Education Teacher Communication Strategy in Increasing Students' Learning Interest. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(1), 41-61.
- Askar, A., Adawiyah, A., & Nurdin, N. (2021). Understanding Students' Psychological Distress Complaints through Online Academic Advising Support. *Medico Legal Update*, 21(3), 162-167.
- Evita, E., Syahid, A., & Nurdin, N. (2019). Understanding Students' Learning Outcomes Differences Through the Application of the Market Place Activity Type of Cooperative Learning Model and the Application of Conventional Learning Models *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1), 67-85.
- Herminingsih, H., Nurdin, N., & Saguni, F. (2022). *Pengaruh Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Siswa*. Paper presented at the Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIES) 5.0, Palu.
- Kurniati, K., Nurdin, N., & Nurasmawati, N. (2020). Improving Students' Cognitive and Affective Domains Students through Fostering Teacher Development *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(2), 56-70.
- Amiruddin, A., Nurdin, N., & Ali, M. (2021). Islamic Education Teacher Communication Strategy in Increasing Students' Learning Interest. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(1), 41-61.
- Askar, A., Adawiyah, A., & Nurdin, N. (2021). Understanding Students' Psychological Distress Complaints through Online Academic Advising Support. *Medico Legal Update*, 21(3), 162-167.
- Evita, E., Syahid, A., & Nurdin, N. (2019). Understanding Students' Learning Outcomes Differences Through the Application of the Market Place Activity Type of Cooperative Learning Model and the Application of Conventional Learning Models *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1), 67-85.
- Kurniati, K., Nurdin, N., & Nurasmawati, N. (2020). Improving Students' Cognitive and Affective Domains Students through Fostering Teacher Development *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(2), 56-70.

- Amiruddin, A., Nurdin, N., & Ali, M. (2021). Islamic Education Teacher Communication Strategy in Increasing Students' Learning Interest. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(1), 41-61.
- Askar, A., Adawiyah, A., & Nurdin, N. (2021). Understanding Students' Psychological Distress Complaints through Online Academic Advising Support. *Medico Legal Update*, 21(3), 162-167.
- Evita, E., Syahid, A., & Nurdin, N. (2019). Understanding Students' Learning Outcomes Differences Through the Application of the Market Place Activity Type of Cooperative Learning Model and the Application of Conventional Learning Models *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1), 67-85.
- Kurniati, K., Nurdin, N., & Nurasmawati, N. (2020). Improving Students' Cognitive and Affective Domains Students through Fostering Teacher Development *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(2), 56-70.
- Amiruddin, A., Nurdin, N., & Ali, M. (2021). Islamic Education Teacher Communication Strategy in Increasing Students' Learning Interest. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(1), 41-61.
- Evita, E., Syahid, A., & Nurdin, N. (2019). Understanding Students' Learning Outcomes Differences Through the Application of the Market Place Activity Type of Cooperative Learning Model and the Application of Conventional Learning Models *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1), 67-85.
- Kurniati, K., Nurdin, N., & Nurasmawati, N. (2020). Improving Students' Cognitive and Affective Domains Students through Fostering Teacher Development *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(2), 56-70.
- Evita, E., Syahid, A., & Nurdin, N. (2019). Understanding Students' Learning Outcomes Differences Through the Application of the Market Place Activity Type of Cooperative Learning Model and the Application of Conventional Learning Models *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1), 67-85.
- Kurniati, K., Nurdin, N., & Nurasmawati, N. (2020). Improving Students' Cognitive and Affective Domains Students through Fostering Teacher Development *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(2), 56-70.
- Evita, E., Syahid, A., & Nurdin, N. (2019). Understanding Students' Learning Outcomes Differences Through the Application of the Market Place Activity Type of Cooperative Learning Model and the Application of Conventional Learning Models *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1), 67-85.
- Kurniati, K., Nurdin, N., & Nurasmawati, N. (2020). Improving Students' Cognitive and Affective Domains Students through Fostering Teacher Development *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(2), 56-70.
- Kurniati, K., Nurdin, N., & Nurasmawati, N. (2020). Improving Students' Cognitive and Affective Domains Students through Fostering Teacher Development *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(2), 56-70.